
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2018

Bunga Dianty Imawan, Parikesit Penangsang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bungadianty07@gmail.com

ABSTRACT

Economic growth is an important basis in a country or region. Where it can be said to be prosperous if the economic growth in an area increases. Regional Economic Growth is measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP). Economic growth of course there are several factors that influence it. This study aims to determine whether Government Expenditure, Investment and Household Consumption have an effect on economic growth. This study uses quantitative research methods. The data processing technique uses multiple linear regression through the SPSS 20 program. The data in this study uses secondary data and data with time series for the period 2011-2018 (8 years). The variables in this study are Economic Growth, Government Expenditure, Investment and Household Consumption. Variable data obtained from BPS (Central Statistics Agency) and dpmptsp (Investment Office) The results of this study indicate that Government Expenditures and Investments have a positive and insignificant effect on Economic Growth, Household Consumption has a positive and significant effect on Economic Growth. Meanwhile, together the variables of Government Expenditure, Investment and Household Consumption have an effect on Economic Growth in the City of Surabaya in 2011-2018

Keywords: Economic growth, government spending, investment, household consumption

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia merupakan masalah yang tidak pernah selesai setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan keadaan dimana kenaikan produksi dalam suatu perekonomian diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP rill di negara tersebut (Murni, 2016). GNP rill suatu negara dalam prosesnya menginginkan agar bisa meningkatkan pemerataan pendapatan, mengatasi pengangguran serta pengentasan

kemiskinan. Jika dalam suatu negara dapat mengatasi hal tersebut bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut sudah berkualitas.

Indonesia sendiri terus berusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya pemerintah pusat saja yang mempunyai peran sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi tetapi juga didapati peran pemerintah daerah juga, karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari pertumbuhan ekonomi suatu daerahnya. Untuk itu kita dapat melihat pertumbuhan

ekonomi daerah dari produk domestik regional bruto (PDRB).

Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sehingga PDRB dapat menjadi tolak ukur barang dan jasa untuk periode tertentu dengan menggunakan faktor produksi daerah tersebut.

Produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Surabaya selama tahun 2011-2018 menunjukkan peningkatan yang stabil. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi pengeluaran pemerintah. Negara Indonesia menganut sistem ekonomi campuran yang dimana pemerintah ikut andil dalam sistem ekonomi yang ada. Pemerintah wajib ikut campur tangan dalam meningkatkan perekonomian secara umum. Harus ada satu otoritas yang mengendalikan dan mengatur perekonomian yaitu pemerintah.

Pengeluaran pemerintah tentu berpengaruh dalam suatu negara. Dimana setiap negara memiliki kebijakan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran hal itu dilakukan tentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah yang ada dapat dilihat dari sisi anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Dimana didalam suatu APBD terdapat penerimaan dana dan juga pengeluaran rutin

dilihat dari realisasi belanja. Dari data APBD Kota Surabaya terlihat bahwa dari tahun 2011-2018 terjadi fluktuasi.

Indikator lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Investasi merupakan langkah awal pertumbuhan ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, kesempatan kerja mendorong semua itu menempatkan investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi sendiri terdapat investasi domestik dan asing. Investasi penanaman modal oleh investor dalam negeri (PMDN) dan juga penanaman modal oleh investor asing (PMA). Investasi dilakukan untuk menyediakan barang publik.

Jumlah penduduk yang besar tentu tingkat konsumsinya meningkat. Indikator lain selain pengeluaran pemerintah dan investasi konsumsi rumah tangga juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga yang artinya pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa.

Terdapat alasan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama, konsumsi rumah tangga dapat memberikan masukan terhadap pendapatan nasional. Banyak negara yang pengeluaran konsumsi rumah tangganya memiliki pengaruh sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Yang kedua, konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Konsumsi rumah tangga sendiri yang meliputi makanan

dan non makanan. Semua itu sudah tentu akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?
3. Apakah Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB merupakan indikator dalam menilai sebuah perkembangan ekonomi dari tahun ke tahun baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pada PDRB terdapat 9 sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan

penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah yang berarti menunjukkan kebijakan pemerintah dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya. Menurut Sadono Sukirno (2006) mendefinisikan Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal. Suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional.

Investasi

Investasi merupakan langkah awal terciptanya pertumbuhan ekonomi. Teori investasi adalah teori permintaan modal yang dimana modal dalam hal ini merupakan investasi berupa fisik seperti gedung, mesin, peralatan dan sebagainya. Pengertian Investasi dalam Ensiklopedia Indonesia, Investasi yaitu penanaman modal atau penanaman uang dalam proses produksi dengan membeli gedung-gedung, mesin-mesin, bahan-bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya. Sadono Sukirno (2000) investasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi modal asing (PMA). Investasi swasta di

Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro 2002).

Dalam ekonomi makro, maka konsumsi diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf “C” yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* masuk ke klasifikasi konsumen rumah tangga. Jadi konsumsi rumah tangga adalah konsumsi sebagai pembelanjaan rumah tangga terhadap barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini merupakan

penelitian empiris yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder periode tahun 2011 hingga tahun 2018.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november terhitung saat pembuatan proposal yang bertempat di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal (DPM PTSP).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal (DPM PTSP).

Populasi dan Sampel

Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Surabaya. Data sampelnya yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2011-2018 yang terdiri dari data pengeluaran pemerintah, investasi dan konsumsi rumah tangga

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga alat analisis yang digunakan merupakan alat analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa metode yang akan digunakan diantaranya adalah Analisa model linier berganda dan uji statistik. Uji statistik

terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji determinasi (uji R²)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1
Realisasi Belanja Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Realisasi Belanja (Triliun Rupiah)
2011	3.753.710.413.891
2012	4.299.150.223.081
2013	5.057.279.664.345
2014	5.707.378.466.054
2015	6.490.359.759.532
2016	7.151.661.549.430
2017	7.912.409.152.257
2018	8.176.929.496.299

Sumber: Surabaya.go.id

Pada tabel diatas menunjukkan realisasi belanja daerah kota Surabaya dapat dilihat pada tahun 2011 realisasi belanja daerah sebesar 3.75 triliun rupiah ini mengalami peningkatan hingga mencapai 8.17 triliun rupiah ditahun 2018. Peningkatan anggaran belanja daerah kota Surabaya mengalami setiap tahunnya tetapi peningkatan belanja daerah juga sama halnya dengan peningkatan anggaran pendapatan walaupun pada tahun tertentu berbanding terbalik dengan pendapatan anggaran yang diterima terkadang tidak memenuhi anggaran realisasi belanja daerah.

Tabel 2
Realisasi Investasi Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Realisasi Investasi PMA dan PMDN
2011	949.109.308.209
2012	738.354.318.325
2013	748.650.035.498
2014	7.051.107.820.000
2015	1.034.572.304.800
2016	3.798.072.500.000
2017	3.972.132.680.000
2018	4.740.232.462.443

Sumber: DPM PTSP Kota Surabaya

Pada tabel diatas menunjukkan investasi PMA dan PMDN dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Terlihat bahwa total investasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2018 total investasi PMA dan PMDN di kota Surabaya sendiri yang tertinggi pada tahun 2014 dengan total investasi mencapai 7,051,107,820,000 triliun rupiah. Lalu untuk nilai investasi terendah pada tahun 2012 dengan total investasi 738,354,318,325 triliun rupiah.

Tabel 3
Konsumsi Rumah Tangga Kota Surabaya Tahun 2011-2018

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah)
2011	151.635.440
2012	161.804.790
2013	174.875.178
2014	188.167.294
2015	195.858.864
2016	206.074.512
2017	216.549.970
2018	227.807.924

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Berdasarkan data dari badan pusat statistik tingkat konsumsi rumah tangga di Kota Surabaya mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2011 tingkat konsumsi rumah

tangga sebesar 151.635.440 juta rupiah tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga ditahun 2018 konsumsi rumah tangga mencapai 227.807.924 juta rupiah.

Tabel 4
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota
Surabaya tahun 2011-2018

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
2011	247.686.648
2012	265.892.081
2013	286.050.732
2014	305.947.580
2015	324.215.167
2016	343.652.595
2017	364.714.820
2018	387.340.043

Sumber: Badan Pusat Statistik Surabaya

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Surabaya selama tahun 2011-2018 menunjukkan peningkatan yang stabil. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 387.340.042,9 juta rupiah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 2011 yang hanya sebesar 230.271.950,7 juta rupiah

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.473	.336		-1.408	.232
	Pengeluaran Pemerintah	.003	.006	.017	.516	.633
	Investasi	.009	.008	.051	1.152	.313
	Konsumsi Rumah Tangga	1.066	.054	.954	19.578	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

$$Y = -0,473 + 0,003X_1 + 0,009X_2 + 1,066X_3 + e$$

Berdasarkan hasil model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Konstanta (α) sebesar -0,473 artinya jika Pengeluaran Pemerintah (X_1), Investasi (X_2) dan Konsumsi Rumah Tangga (X_3) nilainya 0, maka Pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya yang ada di Kota Surabaya mengalami kenaikan sebesar 0,473.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pengeluaran Pemerintah (α_1) bernilai positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Investasi (α_2) bernilai positif sebesar

0,009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel Konsumsi Rumah Tangga (α_3) bernilai positif sebesar 1,066. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat sebesar 1,066 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan dari seluruh variabel bebas (X) yang tercakup pada model regresi terhadap variabel dari variabel tak bebas Y (J.Supranto, 1833:222). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas yang menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas dengan baik atau kuat, jika sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi. Hasil estimasi diperoleh dari tabel diperoleh nilai R adalah sebesar 0.995 yang berarti, pertumbuhan ekonomi di Kota

Surabaya dijelaskan oleh variabel-variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 99,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 5%.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 6

Hasil Analisis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.473	.336		-1.408	.232
1 Pengeluaran Pemerintah	.003	.006	.017	.516	.633
Investasi	.009	.008	.051	1.152	.313
Konsumsi Rumah Tangga	1.066	.054	.954	19.578	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Berdasarkan nilai t: maka diperoleh rumus

Rumus t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0,025;4) = 2,776

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pada penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,516 sedangkan t tabel sebesar 2,776 dimana t hitung $0,516 < t$ tabel 2,776 dan nilai signifikan $0.633 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan Pengeluaran Pemerintah yang tinggi dan masih belum tepat dalam kebijakan pengalokasian Pengeluaran Pemerintah sehingga belum

mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kota Surabaya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pada penelitian ini adalah Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,152 sedangkan t tabel sebesar 2,776 dimana $t \text{ hitung } 1,152 < t \text{ tabel } 2,776$ dan nilai signifikan $0.313 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan Investasi yang ada mengalami fluktuasi sehingga belum mampu untuk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pada penelitian ini adalah Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Hasil pengujian uji T dari SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,578 sedangkan t tabel sebesar 2,776 dimana $t \text{ hitung } 19,578 > t \text{ tabel } 2,776$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Konsumsi Rumah Tangga mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya yang juga mengalami peningkatan.

Uji F

Tabel 7

Hasil Uji Secara Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	3	.011	483.921	.000 ^b
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.034	7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Konsumsi_Rumah_Tangga, Pengeluaran_Pemerintah, Investasi

Dari hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar $483.921 > 5,79$ dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji t variabel Pengeluaran Pemerintah(X1) dilihat dari dilihat dari perolehan thitung sebesar 0.516 dengan nilai signifikansi sebesar $0.633 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
2. Hasil Uji t variabel Investasi(X2) dilihat dari dilihat dari perolehan thitung sebesar 1.152 dengan nilai signifikansi sebesar $0.313 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi (Y) di Kota Surabaya tahun 2011-2018.

3. Hasil Uji t variabel Konsumsi Rumah Tangga(X3) dilihat dari dilihat dari perolehan thitung sebesar 19.578 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0,05$. Menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya tahun 2011-2018.
4. Hasil pengujian spss mengenai variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi berbeda antara hipotesis yang menyebutkan bahwa terjadi pengaruh signifikan. Pada variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi
6. Ekonomi di Kota Surabaya tahun 2011-2018.

SARAN

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah daerah dalam menyusun pengeluaran pemerintah dalam hal ini anggaran belanja daerah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur yang merata sehingga mampu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya dari tahun ke tahun.
2. Diharapkan pemerintah Kota Surabaya untuk lebih memperhatikan dalam kebijakan terkait penanaman modal dengan dipermudah dalam aturan-aturan yang menghambat investasi

berbeda antara hipotesis yang menyebutkan bahwa terjadi pengaruh signifikan. Namun untuk variabel Konsumsi Rumah Tangga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti.

Ekonomi.

5. Hasil Uji F variabel bebas dilihat dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan luar negeri maupun domestik serta peningkatan sarana dan prasarana untuk menarik investor dalam mendirikan usaha. Lalu diharapkan juga pemerintah dapat membangun atau menyiapkan infrastruktur penunjang investasi
3. Pemerintah diharapkan untuk menambah sektor produktif untuk dapat memperluas lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka dapat memenuhi kebutuhan, yang akhirnya juga meningkatkan daya beli sehingga konsumsi rumah tangga dapat lebih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk kedepannya.

Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. STIE YKPN. Yogyakarta*

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Surabaya Dalam Angka. Surabaya berbagai tahun terbitan

Badan Pusat Statistik, 2018. Kota Surabaya dalam geografis. BPS

Badan Pusat Statistik, 2018. Kota Surabaya. Produk Domestik Regional Bruto menurut Pengeluaran. BPS

Fitriani, N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hadji Ali, Deasy Engka, Steeva Tumangkeng. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Ilmiah

Rafika Mokodompis, Vekie Rimate Dan Mauna Maramis. 2014. Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerjaterhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Ilmiah

Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa tengah. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang

Sarimunding, N. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.

Sudirman, M. Alhudori. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. Jambi: Fakultas Ekonomi dan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2018. Kota Surabaya. Produk Domestik Regional Bruto .BPS

Dinas Penanaman Modal. Kota Surabaya Famsida, N. (2018). Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2009-2016. Skripsi. IAIN Tulungagung

Mankiw N.G. (2006). Makro Ekonomi. Edisi Keenam. (Alih Bahasa Fitria Liza dan Imam Nurmawan). Erlangga. Jakarta

Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi. Rafika Aditama. Bandung*

Bisnis, Universitas Batanghari. Vol 2 No 1.

Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta*

Surabaya.go.id, 2018. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2017. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2016. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2015. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2014. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2013. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2012. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Surabaya.go.id, 2011. Kota Surabaya. LRA Pemkot Surabaya

Today, Ekonomi Dalam Pandangan Modern. Terjemahan, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 213